

ANALISIS USAHATANI CABAI MERAH BESAR (*Capsicum Annum L*)

Studi Kasus di Desa Semambung, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro, Propinsi Jawa Timur 2015

Noor Djohar

Fakultas Pertanian Universitas Bojonegoro

Jl. Lettu Suyitno No.2, Bojonegoro, 62119

E-mail: darsan@yahoo.co.id

Abstrak

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani, sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perekonomian nasional, dalam penyerapan tenaga kerja, dan memasukan devisa non migas. Tanaman cabai merah besar (*Capsicum annum L*) Telah dibudidayakan oleh petani secara luas di tanah air, khususnya dipulau jawa. Karena cabai merah merupakan bahan kebutuhan yang harus ada, hampir semua masakan khas indonesia menggunakan cabai merah. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui rata-rata biaya produksi serta pendapatan usahatani cabai merah besar di desa semambung, kecamatan kanor; 2) Untuk mengetahui seberapa jauh keuntungan dan kelayakan usaha tani cabai merah besar. Berdasarkan penelitian pendahuluan dan penelusuran pustaka yang diduga telah dilakukan diperoleh beberapa hipotesis penelitian yaitu: 1) usahatani cabai merah besar di daerah penelitian itu menguntungkan; 2) diduga usahatani cabai merah merah besar didaerah penelitian efisien. Penelitian ini dilakukan pada bulan maret 2015, untuk menentukan lokasi penelitian dilakukan metode *purposive* sapling atau terjun langsung kedaerah yang akan diteliti secara terarah di Desa Semambung, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro, menggunakan metode survei yang merupakan cara untuk mengumpulkan data dari sejumlah unit atau individu dalam kurun waktu yang bersamaan di harapkan akan memperoleh data yang faktual yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode penelitian ini menggunakan metode survei yang merupakan cara mengumpulkan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu yang bersamaan.

Katakunci – cabai merah, **analisis** usahatani, hasil produksi, desa genjor, Bojonegoro.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani, sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perekonomian nasional dalam penyerapan tenaga kerja. Tanaman cabai merah besar (*Capsicum annum L*) telah dibudidayakan oleh petani secara luas di tanah air khususnya pulau jawa. Karena cabai merah merupakan bahan kebutuhan yang harus ada di hampir semua masakan khas indonesia menggunakan cabai merah.

Pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan nasional di mana salah

satu tujuannya meningkatkan pendapatan petani guna menjamin kesinambungan pembangunan perekonomian di indonesia. Menurut (Soekarwi 2003), pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri di dalam negeri, meningkatkan export, memperluas kesempatan kerja dan mendorong kesempatan berusaha sekaligus untuk meningkatkan pendapatan petani dan diharapkan taraf hidup petani menjadi meningkat. Kenyataan yang di hadapi di indonesia untuk melaksanakan kegiatan usahatani petani dihadapkan pada beberapa keterbatasan seperti dalam hal pemilikan lahan dan modal. Walaupun demikian di era pembangunan pertanian yang berorientasi

agribisnis, seorang petani dengan sumber daya yang dimiliki dapat digunakan untuk menghasilkan berbagai jenis produksi pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi, dengan demikian petani sebagai pengelola usahatannya harus berfikir bagaimana mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki untuk meningkatkan pendapatannya.

Cabai merah besar (*Capsicum annuum L*) termasuk salah satu jenis sayuran yang mempunyai arti penting dalam ekonomi rumah tangga maupun negara. Pembudidayaan komoditas ini mempunyai prospek cerah karena dapat mendukung upaya peningkatan pendapatan petani, pengentasan kemiskinan, memperluas kesempatan kerja, meskipun harga cabai di pasar sering naik dan turun cukup tajam, tetapi minat petani untuk menanam cabai tidak pernah surut (Rukmana, 1994).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka timbul pemikiran bagi peneliti untuk mengetahui analisa efisiensi usahatani cabai merah besar (*Capsicum annuum L*). di Desa Semambung Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.

Dari kronologis masalah di atas bahwa hubungan antara faktor produksi yang berupa tanah, modal dan tenaga kerja serta pasar sangat erat hubungannya dengan biaya produksi dan hasil produksi serta penerimaan dan pendapatan.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk: 1) untuk mengetahui rata-rata pendapatan usahatani cabai merah besar di daerah penelitian; 2) untuk mengetahui efisiensi dan kelayakan cabai merah besar.

METODE

Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di desa semambung, kecamatan kanor, kabupaten bojonegoro. Dasar pertimbangan lokasi penelitian adalah sebagai berikut :

1. Di daerah tersebut terdapat kelompok tani yang masih aktif.
2. Daerah tersebut memiliki areal tanaman cabai yang cukup luas.
3. Daerah penelitian memiliki potensi untuk menjadi sentra cabai merah besar.

Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan april 2015 sampai selesai, pada bulan tersebut adalah musim hujan.

Metode pengambilan sampel

Metode penelitian menggunakan metode *survei*, sedangkan pengambilan sampel menggunakan *random sapling* atau acak. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang berada di desa semambung, kecamatan kanor, kabupaten bojonegoro. Menurut surahmad (1986) jumlah populasi di atas 100 sampel minimal 10 sampai 20 % dengan dasar tersebut yang diambil adalah 20 % petani. Kemudian untuk menentukan petani sampel dilaksanakan secara acak.

Metode pengumpulan data

Data yang diperoleh merupakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung pada petani sampel dengan menggunakan *kuisisioner* yang telah dipersiapkan. Data sekunder diperoleh dengan mencatat atau mengutip dari dokumen resmi di dinas pertanian dan institusi terkait yang ada di daerah penelitian yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan di peroleh dari kelompok tani, kantor kelurahan semambung (data monografi daerah).

Metode Analisa Data

a. Analisa usahatani

Analisa usahatani bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah disajikan, maka pembuktiannya digunakan rumus sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendapatan usahatani cabai merah besar menggunakan analisis pendapatan yang diformulasikan menurut fadholi hermanto (1985) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ TR &= P \times Q \\ TC &= TFC + TVC\end{aligned}$$

Keterangan :

π = pendapatan usaha

TC = total cost

TFC = total fised cost

TR = total ravenue

P = price / harta output

Q = *quantitas* / jumlah produksi

2. Untuk membuktikan hipotesis kedua bahwa usahatani cabai merah besar efisien dan menguntungkan digunakan analisa kelayakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Masjudin, Siregar dan Sumaryanto 2013) :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Ketentuan :

R/C ratio = return and cost ratio

TR = total revenue (jumlah penerimaan)

TC = total cost (jumlah biaya)

Kaidah yang dipakai untuk kaidah ini adalah :

1. R/C ratio \geq 1,2 berarti usahatani dinyatakan layak dan menguntungkan untuk diusahakan (efisien).
2. R/C ratio $<$ 1 sampai dengan $>$ 1,2 berarti berarti usahatani menguntungkan tapi tidak layak untuk diusahakan (tidak efisien).
3. R/C ratio = 1 berarti usahatani tersebut mengalami titik impas atau tidak untung dan tidak rugi *break even point* (BEP).
4. R/C ratio = $<$ berarti usahatani tidak efisien dan tidak layak diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis usahatani

Pelaksanaan usahatani cabai merah besar tidak terlepas dari masalah biaya, penerimaan, pendapatan dan efisiensi. Maksud dari hal ini adalah semua nilai input produksi selama proses berlangsung akan di hitung secara terperinci. selisih antara hasil yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan disebut dengan pendapatan usahatani. Sedangkan penerimaan adalah nilai dari jumlah produk yang dihasilkan dikalikan dengan harga per unitnya. Lain halnya efisiensi yang dapat diukur dengan membandingkan nilai output dengan nilai input.

Setiap kegiatan usahatani pada akhirnya akan dinilai hasil yang akan diperoleh dari biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Biaya produksi dalam usahatani ini menurut sifatnya digolongkan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Biaya Usahatani

Biaya produksi dalam usahatani menurut sifatnya dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap dalam usahatani meliputi biaya sewa tanah, pajak tanah

dan bunga modal. Biaya tidak tetap dalam usahatani cabai merah besar anatara lain benih, pupuk, tenaga kerja dan pestisida.

Biaya tetap usahatani cabai merah besar meliputi sewa lahan, pajak tanah dan bunga modal. Sewa lahan dihitung sesuai dengan harga yang berlaku saat itu di Desa Semambung yaitu sebesar 10.000.000;/Ha per musim. Besarnya pajak tanah sawah di asumsikan sama karena masih dalam satu desa yaitu Rp.45.000/tahun. Besarnya bunga modal di perhitungkan sebesar 1,5%/bulan. Satu musim tanam cabai merah besar membutuhkan waktu 5 bulan sehingga bunga bank yang berlaku adalah 7,5% dalam 1 musim rata-rata biaya tetap usahatani cabai merah besar per Ha dapat dilihat dalam tabel 1 berikut :

Tabel 1. Rata-rata biaya tetap usahatani cabai merah besar per Hektar per musin di Desa Semambung, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro, Jawa timur Tahun 2015

Uraian	Jumlah biaya (Ha)
Sewa lahan	10.000.000
Pajak tanah	150.000
Bunga modal	1,5%

Sumber : Data primer yang diolah

Secara rinci biaya tidak tetap usahatani cabai merah besar per hektar yang meliputi benih, pupuk pestisida dan tenaga kerja. Rata-rata biaya usahatani cabai merah besar di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Imbangan biaya dan penerimaan (*RC-Ratio*)

Analisis ini dipergunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi ekonomi pada suatu usahatani. Usahatani dikatakan efisien apabila *RC-Ratio* lebih besar dari pada satu sedangkan sama dengan satu dikatakan titik kembali pokok (BEP) dan *RC-Ratio* lebih kecil dari satu tidak efisien atau tidak menguntungkan.

RC-Ratio merupakan perbandingan antara jumlah penerimaan (TR) dengan jumlah biaya (TC). Dari hasil perhitungan *RC-Ratio* sebesar 2,15 berarti dalam usahatani cabai merah besar efisien. Sesuai dengan kaidah dalam usahatani apabila *RCRatio* \geq 1,2 maka usahatani tersebut efisien. *RC Ratio* 2,15 artinya setiap pengeluaran Rp 1 diperoleh pendapatan Rp 2,15.

KESIMPULAN

Berdasarkan perumusan masalah yang disusun, tujuan penelitian dan hipotesis yang diajukan serta hasil analisis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara umum usahatani cabai merah besar di Desa Semanbung di peroleh rata-rata produksi per hektar per musim sebesar ... /kg dengan biaya produksi sebesar Rp....., memperoleh penerimaan sebesar Rp... , sehingga petani memperoleh pendapatan sebesar Rp, dengan R/C Ratio

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2012. **Cabai**. Wikipedia : Jakarta.

Agromedia, 2008, **Budidaya dan Bisnis Cabai**, Jakarta : Redaksi Agromedia.

Alexander, 2011. **Penyebab Kenaikan Harga Cabai**, Jurnal agrobisnis : Deptan Jakarta.

Budi Santoso, 2012, **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi Tanaman Belimbing**, Bojonegoro : Universitas Bojonegoro.

Hendro Sunaryono, 1998, **Budidaya Cabai Merah**, Jakarta : Sinar Baru Algensindo.

Hermawan Kartajaya, 1998, **Konsep Pemasaran**, Jakarta : Erlangga.

Hernanto Fadholi, 1991, **Ilmu Usaha Tani**, Jurnal Usahatani, Universitas Brawijaya.

Indra Madrotal Putra, 2013, **Pemasaran Cabai Merah**, Jurnal cabai merah : Universitas Cordova Indonesia.

Indro Widagdo, 2012, **Analisis Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi**, Bojonegoro : Universitas Bojonegoro.

Mubyarto, 1991, **Pengantar Ekonomi Pertanian**, Jakarta : LP3ES.

Primadani Setyo Prakoso, 2012, **Sistem Pemasaran Cabai Merah di Balai Penelitian Tanaman Sayuran (BALITSA)**, Jurnal cabai merah : Jakarta.

Shinta Agustina, 2011, **Analisis Usahatani**, Malang : Universitas Brawijaya.

Soekartawi. 1995. **Analisis Usahatani**. Jakarta: Universitas Indonesia

Sugiyono, 2011, **Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif Dan R&D**, Bandung : Alfabeta.